

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas untuk kepentingan masa depan, karena maju mundurnya suatu negara terletak dari sejauh mana keberhasilan pendidikannya. Oleh karena itu pemenuhan pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negasra yang demokrasi dan bertanggung jawab.¹

Berdasarkan Undang-undang diatas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yang akan mengarah kepada keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil atau kualitas peserta didik yang telah mengalami proses

¹DRS.Zainal Arifin, Mpd. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), h.79

dalam suatu wadah yang disebut sekolah. Dikarenakan tugas utama sekolah adalah menjalankan proses belajar mengajar, evaluasi kemajuan hasil belajar peserta didik, dan meluluskan peserta didik yang berkualitas memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan disekolah dari waktu ke waktu mengalami perubahan seiring dengan semakin pesatnya tingkat intelektualitas masyarakat. Orang tua peserta didik cenderung berlomba-lomba mencari sekolah yang dapat memberikan pelayanan dan output atau keluaran yang unggul. Karena itulah sekolah dituntut untuk dapat terus memperbaiki kualitas pelayanannya. Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan sekolah untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan secara maksimal

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X tentang kurikulum pasal 36 dikemukakan bahwa: Ayat (1) Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (2) : Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Ayat (3) : Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan

memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlaq mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²

Berdasarkan kedudukan Kurikulum dalam sistem pendidikan nasional di atas, maka ada beberapa implikasi terhadap hakikat dan pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Kurikulum harus disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, berakar pada kebudayaan dan kepribadian bangsa serta diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum untuk semua jenis dan jenjang pendidikan harus dikembangkan secara berkesinambungan dan fungsional terhadap perkembangan peserta didik dan masyarakat.
3. Sesuai dengan prinsip persamaan dan perbedaan individual, dikaitkan pula dengan fungsi sekolah sebagai wadah pewarisan pesan-pesan bangsa dan negara, maka dalam kurikulum perlu dibedakan antara program inti (*core program*) dengan program pilihan sesuai bakat, minat dan pertimbangan-pertimbangan lain yang relevan.
4. Struktur materi dan proses pembelajaran harus dirancang dengan sebaik-baiknya dan diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor pada diri peserta didik.
5. Kurikulum tidak hanya ditunjukan untuk membentuk kemampuan akademik dan nilai-nilai pribadi, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan belajar (*learning how to learn*) dan untuk mengembangkan diri sendiri.³

² Ibid, h.22-23

³ Ibid, h.23

Dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia telah dilakukan berbagai upaya inovasi kurikulum dan pembelajaran, seperti perubahan tujuan kurikulum, restrukturisasi kurikulum, penyesuaian materi dan waktu, reorientasi pendekatan, dan strategi pembelajaran, serta sistem penilaian. Untuk itu, sering dilakukan percobaan-percobaan atau studi kasus pada sekolah tertentu, apabila dari percobaan ini menunjukkan hasil yang baik maka selanjutnya di tuangkan dalam sebuah kebijakan nasional untuk digunakan di seluruh Indonesia.

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang salingberhubungan dan terkait satu dengan yang lainnya serta memiliki visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai. Beberapa komponen yang sangat penting serta dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan sekolah ditentukan oleh Kurikulum dan kualitas sumber daya manusianya yaitu diantaranya adalah kepala sekolah dan guru dalam mengelola kurikulum tersebut..

Kepala sekolah memegang peranan kunci, tugas dan tanggung jawab serta wewenang dalam mengelola semua komponen yang ada sekolah. Salah satu komponen yang harus dapat dikelola adalah guru. Sebagai ujung tombak dalam pengembangan kurikulum guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, kepaiawaian guru dan kewibawaannya sangat menentukan keefektifan kurikulum baik

disekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu guru memiliki peran utama dan pertama, baik sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, pelaksana, maupun sebagai inovator kurikulum.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Yayasan Perguruan Islam Darul Hikmah (Yapidh) Bekasi memiliki keunikan sendiri dalam pengelolaan pembelajarannya yaitu pertama dengan konsep *full day* dan *boarding/asrama*. Pembelajarannya lebih menekankan kepada ilmu-ilmu keagamaan, Alquran dan Hadist, yang diajarkan secara intensif sehingga produknya diharapkan menjadi “Ustadz atau Ustadzah” yang nantinya akan berperan dalam bidang dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Sekolah berasrama yaitu sekolah dimana beberapa atau semua murid belajar dan hidup selama tahun sekolah dengan siswa sesama mereka dan mungkin guru atau administrator. Pada siang hari mereka bersekolah seperti layaknya siswa yang bersekolah disekolah umum lainnya dan pada sore sampai malam hari mereka mendapat materi pembelajaran tambahan yang cukup padat sesuai dengan ciri khas sekolah masing-masing. Oleh karena itu mereka hanya memiliki waktu-waktu tertentu untuk dapat berlibur atau sekedar bertemu dengan anggota keluarga mereka. Upaya memadukan pendidikan umum dan agama dengan konsep pendidikan Berasrama ini pun telah disambut

dengan antusias oleh para orang tua siswa. Dikarenakan Orang tua semakin menyadari pentingnya pendidikan komprehensif-holistik yaitu pendidikan yang memadukan ilmu umum dan ilmu agama. Orang tua pun semakin tercerahkan akan dua sisi pendidikan (umum dan agama) yang harus berjalan seiring. Sementara itu, siswa pun semakin dewasa untuk menilai pendidikan bukan semata senang atau tidak senang, bukan sebatas memilih ingin menguasai ilmu umum sebagai bekal mencari kerja, tetapi anak-anak akan mulai merasakan manfaat belajar ilmu agama sebagai bekal hidup bukan semata formalitas bahkan ilmu agama diakui sebagai landasan jiwa dan kebaikan (budi pekerti) yang nilainya sangat mahal. Oleh karena itu, tidak heran jika kecerdasan intelektual dan spiritual merupakan tawaran yang sangat menggiurkan para orang tua.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Yapidh menyelenggarakan konsep Berasrama dengan ciri khas porsi mata pelajaran agama Islam yang lebih padat tetapi tidak mengurangi porsi mata pelajaran umum.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul. “ Manajemen Kurikulum Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Berasrama Yayasan Perguruan Islam Darul Hikmah (YAPIDH) Bekasi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan manajemen kurikulum berasrama?
2. Kurikulum apa yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Berasrama Yapidh Bekasi.
3. Bagaimana manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Berasrama Yapidh Bekasi.
4. Kendala-kendala yang dihadapi Kepala sekolah serta strategi guru dalam manajemen kurikulum Berasrama.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:Perencanaan, implementasi/pelaksanaan,pengawasan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Berasrama Yapidh Bekasi.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan Informasi tentang :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Sekolah Berasrama di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Yapidh Bekasi?
2. Bagaimana implementasi/pelaksanaan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Berasrama Yapidh?
3. Bagaimana pengawasan/pengendalian kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Berasrama Yapidh Bekasi?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dan guru serta strategi dalam manajemen kurikulum sekolah berasrama?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam :
 - a. Wawasan keilmuan mata kuliah manajemen kurikulum
 - b. Pengkajian berikutnya dalam bidang kurikulum
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis :
 - a. Yayasan, terutama koordinator pendidikan dan kurikulum sebagai bahan informasi untuk menciptakan manajemen kurikulum yang lebih baik.

b. Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah, dimana kepala sekolah dapat terus meningkatkan fungsinya dalam manajemen kurikulum.